

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti telah mengkaji tinjauan-tinjauan terdahulu, seperti buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan peneliti lakukan. Melalui tinjauan pustaka ini peneliti mendapatkan acuan, pelengkap dan pembanding yang dapat mendukung penelitian ini.

##### **2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan acuan yang dapat membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar untuk mengembangkan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Guru Pembimbing kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja” beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	URAIAN	Aulia Shafira Ananda Putri (2023)	Winda Restalia (2024)	Tyas Arianti (2023)
1	<b>Judul Penelitian</b>	Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman ” <i>Project Based Learning</i> ” Bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung	Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pematang	Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo
2	<b>Universitas</b>	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
3	<b>Metode yang Digunakan</b>	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus
4	<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas 7 SMP Negeri 15 Bandung telah memahami dan dapat melaksanakan “ <i>Project based learning</i> ” dengan baik. Proses komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan terjalin pemahaman yang efektif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dalam pembelajaran ada lima yaitu, ceramah, moderator, konselor, manajer (kerja kelompok), koordinator dan inovator. Hambatan dari strategi tersebut siswa merasa jenuh, materi tidak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kompetensi yang dimiliki siswa meningkat setelah melaksanakan program PKL, baik dari

			sepenuhnya diterima. Solusi yang digunakan untuk hambatan tersebut adalah menerapkan <i>ice breaking</i> .	pengetahuan, keterampilan dan sikap.
5	Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak konsep pemikiran yang digunakan. Pada penelitian ini konsep pemikiran yang digunakan merupakan konsep pemikiran dari Hafied Cangara.	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu guru siswa kelas V MI sedangkan pada penelitian peneliti yaitu guru pembimbing SMK.	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada manajemen program PKL sedangkan penelitian yang peneliti buat berfokus pada strategi dalam pembekalan PKL.

Sumber: Peneliti (2024)

## 2.1.2. Tinjauan Tentang Komunikasi

### 2.1.2.1. Definisi Komunikasi

Secara Etimologis komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Apabila berkomunikasi (*to communicate*) yang artinya sama. Istilah *communis* merupakan istilah yang selalu digunakan sebagai asal-usul kata komunikasi (Hariyanto, 2021, hlm. 15)

Pengertian komunikasi menurut Bernard Berelson dan Gary A Steiner yang sebagaimana dikutip oleh Nunung Prajarto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menggambarkan komunikasi sebagai proses:

“Penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lainnya melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata,

gambar-gambar, dan angka-angka” (Berelson dan Steiner dalam Prajarto, 2020, hlm. 3.9).

Simbol dalam definisi tersebut merujuk pada simbol verbal dan simbol nonverbal. Simbol verbal adalah kata-kata baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan, sedangkan simbol nonverbal digambarkan dalam bentuk isyarat anggota badan dan berbagai bentuk ekspresi wajah (Prajarto, 2020, hlm. 3.9)

Definisi – definisi di atas tentunya belum mewakili semua definisi para ahli. Namun sudah dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan hal yang mendasar dari kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan dan ide yang disampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal yang bertujuan untuk mencapai kesamaan. Bahkan melalui komunikasi dapat menumbuhkan hubungan yang kuat antara individu maupun kelompok.

#### **2.1.2.2. Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi yang dikemukakan oleh Dan B. Curtis sebagaimana dikutip oleh Solihat dkk. (2015) dalam buku yang berjudul *Interpersonal Skill: Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*, adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi, kepada para klien, kolega, bawahan dan penyelia (*supervisor*)

2. Menolong Orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan.
3. Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.
4. Mengevaluasi perilaku secara efektif.

### **2.1.2.3. Fungsi Komunikasi**

Dalam buku Pengantar Ilmu komunikasi karya Prajarto (2020), Onong Unchana Effendy mengungkapkan mengenai fungsi-fungsi komunikasi, terdapat empat fungsi yang populer, yaitu fungsi informasi (*to inform*), fungsi persuasi (*to persuade*), fungsi pendidikan (*to educate*) dan fungsi hiburan (*to enertain*).

Fungsi pertama, yaitu fungsi informasi. Komunikasi dianggap sebagai proses menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima dengan baik oleh penerima. Pandangan fungsi informasi sejalan dengan gagasan bahwa komunikasi berjalan satu arah dari pengirim kepada penerima. Namun, dalam pemahaman komunikasi yang lebih luas, fungsi ini bertahan dalam pemahaman komunikasi sebagai interaksi atau pertukaran informasi (Prajarto, 2020, hlm. 5.3).

Fungsi kedua, fungsi persuasi. Dalam fungsi ini, komunikasi dianggap dapat mengubah tingkah laku atau pola pikir penerima pesan sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim. Dalam fungsi ini juga

komunikasi tidak hanya sekedar pertukaran informasi melainkan juga untuk mempengaruhi target komunikasi atau penerima. Fungsi ini juga senada dengan pemahaman bahwa komunikasi adalah tindakan satu arah dan cenderung mengabaikan umpan balik dari penerima pesan (Prajarto, 2020, hlm. 5.3).

Fungsi ketiga, fungsi pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Schramm, yang menekankan bahwa komunikasi adalah aspek dasar dalam kehidupan sosial. Tanpa adanya komunikasi, keberlangsungan hidup manusia tidak akan bertahan. Di sinilah peran penting pendidikan menjadi relevan. Komunikasi dipandang sebagai proses pertukaran informasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan pemahaman tentang lingkungan agar manusia dapat bertahan hidup. Pemahaman akan fungsi ini dapat dikaitkan dengan pandangan bahwa komunikasi merupakan sebuah interaksi, bahkan transaksi. Oleh karena itu komunikasi bukan hanya sekedar mengirimkan informasi, melainkan juga berusaha membangun pemahaman bersama di antara semua pihak yang terlibat (Prajarto, 2020, hlm. 5.4).

Fungsi terakhir, fungsi hiburan. Selain berperan dalam penyampaian informasi mempersuasi, dan memberikan pemahaman mengenai kehidupan, komunikasi dipandang memiliki kemampuan untuk menghasilkan kesenangan atau hiburan. Tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia akan terasa tidak pasti, yang kemudian

memungkinkan dapat menimbulkan tekanan. Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman bahwa komunikasi merupakan proses simbolik. Dengan menggunakan berbagai simbol dalam lambang dalam komunikasi dapat memberikan hiburan atau kesenangan (Prajarto, 2020, hlm. 5.4).

#### **2.1.2.4. Unsur-Unsur Komunikasi**

Menurut Cangara (2022) dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* menjelaskan bahwa proses komunikasi terjadi didukung oleh beberapa elemen atau unsur yang di antaranya:

- Sumber

Sumber merupakan pihak pengirim pesan kepada penerima. Atau yang lebih dikenal dengan istilah komunikator atau pengirim.

- Pesan

Pesan yaitu sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang dapat dipahami oleh penerima.

- Media

Media merupakan alat yang digunakan menyampaikan pesan kepada penerima. Dalam hal ini media bisa berupa media massa seperti surat kabar, radio, televisi dan internet. Bisa juga berupa saluran seperti organisasi masyarakat.

- Penerima

Penerima merupakan pihak yang menjadi sasaran untuk menyampaikan pesan yang dikirim oleh sumber kepada penerima

- Pengaruh

Pengaruh atau efek merupakan perubahan yang dirasakan dan apa yang dipikirkan oleh penerima pada saat sebelum dan sesudah menerima pesan.

- Umpan Balik

Umpan balik merupakan respons yang diberikan penerima kepada sumber sebagai akibat dari penerimaan pesan.

- Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini digolongkan menjadi empat macam, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu.

### **2.1.3. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi**

#### **2.1.3.1. Definisi Strategi Komunikasi**

Strategi adalah rencana atau langkah-langkah yang disusun secara teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di dalam dunia komunikasi, strategi memiliki arti rencana yang menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi (Yusuf, 2010, hlm. 228)

Definisi Strategi Komunikasi menurut Middleton yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, menjelaskan bahwa:

“Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Middleton dalam Cangara, 2022, hlm. 64).

Selanjutnya Pawit M Yusuf menjelaskan kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam strategi komunikasi di antaranya ialah kegiatan persiapan, penganggaran, pelaksanaan dan kegiatan penyimpulan atau penutup (Yusuf, 2010, hlm. 228). Pemilihan strategi merupakan langkah yang penting dan memerlukan perhatian yang cermat dalam perencanaan komunikasi, jika strategi yang dipilih salah atau tidak tepat maka konsekuensinya bisa sangat merugikan, terutama dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu, strategi bersifat rahasia yang perlu dijaga oleh para perencana (Cangara, 2022, hlm. 65).

#### **2.1.3.2. Tujuan Strategi Komunikasi**

Menurut Liliweri (2011) dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Serba Ada Serba Makna” tujuan strategi komunikasi meliputi:

1. Memberitahu (*Announcing*)

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah *announcing*, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas

informasi. Artinya dengan memberitahukan informasi utama mengenai apa yang akan disampaikan akan memunculkan informasi-informasi pendukung yang berkaitan dengan informasi utama.

2. Memotivasi (*Motivating*)

Informasi yang akan disebarkan harus dapat memberikan motivasi kepada audiens atau penerima informasi sehingga audiens tersebut mau melakukan hal yang berkaitan dengan informasi yang disebarkan.

3. Mendidik (*Edukating*)

Setiap informasi yang disampaikan harus bersifat mendidik sehingga audiens mengetahui akan baik buruknya informasi yang disampaikan.

4. Menyebarluaskan Informasi (*Informing*)

Menyebarkan informasi kepada audiens atau sasaran merupakan salah satu strategi komunikasi. Karena dengan menyebarkan informasi audiens tidak hanya sekedar tahu tetapi juga dapat termotivasi dan terdidik.

5. Mendukung Perbuatan keputusan (*Supporting Decision Making*)

Dengan informasi yang lengkap dapat membuat audiens berani mengambil keputusan dari informasi yang didapatkan.

### **2.1.3.3. Tahapan Strategi Komunikasi**

Menurut Anwar Arifin sebagaimana dikutip oleh Munggaran & Putri (2021) menyebutkan penyusunan Strategi Komunikasi menurut Anwar Arifin terdiri dari:

- Mengenal Khalayak
- Menentukan pesan
- Menetapkan metode (menurut cara pelaksanaannya, menurut bentuk isi)
- Seleksi dan penggunaan media

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Ummah dkk. (2021) dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Korporat Teori dan Praktis” mengungkapkan bahwa dalam menentukan strategi, menekankan pada tiga elemen komunikasi yang terdiri dari:

- Strategi pemilihan khalayak, dengan mengenal khalayak yang merupakan sasaran dalam proses komunikasi merupakan cara efektif untuk mencapai tujuan.
- Strategi penyusunan pesan, pesan yang baik yaitu pesan yang mudah dipahami dan teria oleh sasaran yang dituju.
- Strategi pemilihan media, media menjadi salah satu faktor yang penting dalam penyampaian pesan kepada sasaran yang dituju (Ummah dkk., 2021, hlm. 115).

## **2.1.4. Tinjauan Tentang Guru Pembimbing**

### **2.1.4.1. Definisi Guru**

Guru merupakan seseorang yang memberikan pengajaran, bimbingan dan arahan kepada siswa dalam membantu siswa dalam memahami suatu objek atau keterampilan tertentu. Guru tidak hanya bertindak dalam memberikan pengetahuan tetapi juga bertindak dalam memberikan contoh yang baik dan memberikan motivasi kepada siswanya.

Menurut Wahjosumidjo dalam jurnal yang berjudul “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah” mendefinisikan guru:

“Seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran” (Wahjosumidjo dalam Heriyansyah, 2018).

### **2.1.4.2. Definisi Pembimbing**

Bimbingan adalah pemberian dukungan atau bantuan dari seseorang yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu kepada setiap individu untuk membantu mereka dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai kebahagiaan (Nurhasanah dkk., 2021).

Bimbingan secara umum dilaksanakan oleh pendidik baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Pembimbing adalah seseorang yang memberikan bimbingan, pengarahan atau nasihat kepada individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.4.3. Definisi Guru Pembimbing**

Dalam buku komunikasi Pendidikan karya Iriantara dan Usep menjelaskan dalam proses pembelajaran pada aspek psikomotor, guru berperan sebagai pembimbing. Ketika mengajarkan mengenai kemampuan psikomotoris, guru memberikan latihan-latihan sampai para siswa benar-benar menguasai keterampilan tersebut. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mudah mengulangi latihan, namun jika siswa memiliki motivasi yang kurang guru harus cermat dalam merancang variasi latihan sehingga siswa tidak merasa bosan (Iriantara & Usep Syaripudin, 2013).

## **2.1.5. Tinjauan Tentang Siswa**

### **2.1.5.1. Definisi Tentang Siswa**

Menurut Sadirman dalam jurnal karya Mardiana, dkk. yang berjudul “Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Timur” menjelaskan definisi siswa sebagai individu yang bersekolah dengan tujuan untuk mendapatkan atau mempelajari berbagai macam pendidikan (Sadirman dalam Mardiana dkk., 2022).

Sedangkan dalam jurnal karya Hanifa dkk. (2020) yang berjudul “Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran” menjelaskan bahwa:

“Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan” (Hanifa dkk., 2020).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik adalah individu yang mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu Lembaga Pendidikan, seperti sekolah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian dan kemampuan mereka.

#### **2.1.5.2. Karakteristik Siswa**

Dalam proses belajar, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Dalam orientasi pendidikan yang baru, siswa ditempatkan sebagai fokus utama dalam proses belajar mengajar, keberhasilan tersebut diukur oleh sejauh mana murid mencapai pengetahuan, keterampilan, dan afeksi yang diinginkan. Maka dari itu, guru sebagai perancang pembelajaran harus memahami karakteristik setiap siswa baik secara individu maupun kelompok (Hanifa dkk., 2020).

Menurut Meriyanti (2015) terdapat empat pokok hal dominan dari karakteristik siswa yang harus dipahami oleh guru yaitu:

- a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual.
- b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, dan agama.

- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, dan minat.
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan.

## **2.1.6. Tinjauan Tentang Pembekalan Praktik Kerja Lapangan**

### **2.1.6.1. Definisi Praktik Kerja Lapangan**

Dalam Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 mengenai Praktik Kerja lapangan (PKL) untuk peserta didik, menjelaskan bahwa Praktik Kerja Lapangan atau yang disingkat PKL adalah pembelajaran bagi Peserta Didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik Kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik, 2020).

Praktik Kerja Industri merupakan suatu program pendidikan pelatihan pada bidang kejuruan yang dilaksanakan langsung di tempat kerja atau lokasi industri dengan menggabungkan pembelajaran di kelas dan pengalaman langsung berupa pelatihan yang didapatkan dari situasi kerja yang nyata (Rizki dkk., 2018).

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri atau yang lebih dikenal dengan sebutan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan cara memberikan

siswa atau mahasiswa kesempatan untuk terjun langsung dalam dunia kerja. Melalui Praktik Kerja Lapangan ini, peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam kelas ke dalam situasi kerja yang nyata.

#### **2.1.6.2. Tujuan Praktik kerja Lapangan**

Dalam buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di Dalam Negeri (2024). Tujuan PKL adalah sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada peserta didik;
2. Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, dan
3. Menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

#### **2.1.6.3. Pembekalan Praktik Kerja Lapangan**

Dalam program Praktik Kerja Lapangan, para siswa dibekalkan ilmu pengetahuan dasar agar dapat meminimalisir hambatan saat melaksanakan PKL. Pembekalan ini dilaksanakan agar siswa lebih siap untuk bekerja di lapangan dan juga dapat mengaplikasikan pemahaman atau keterampilan yang sudah dipelajari di sekolah. Dengan begitu, saat lulus nanti siswa dapat beradaptasi lebih cepat di lingkungan kerjanya (Putra dkk., 2023).

### 2.1.7. Tinjauan Tentang Kesiapan Kerja

Menurut Fitriyanto dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK" mendefinisikan kesiapan kerja adalah:

"Keseluruhan kondisi seseorang yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap bekerja baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja" (Fitriyanto dalam Surokim, 2016).

Selanjutnya menurut Hersey dan Blanchard kesiapan kerja merujuk pada tingkat sampai mana individu mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Hersey dan Blanchard dalam Utami & Hudaniah, 2013).

Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diperlukan adanya kesiapan kerja siswa agar saat melaksanakan PKL siswa tidak merasa canggung dan bingung dikarenakan masih banyak ditemukannya siswa yang kurang kesiapannya dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam melaksanakan program PKL (Marpeni, 2013).

Menurut Sofyan dalam jurnal yang berjudul "Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Mandiri Pontianak" mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari motivasi belajar,

pengetahuan pengalaman praktik, bimbingan kejuruan, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar, informasi kerja, dan ekspektasi dunia kerja (Sofyan dalam Alehatina, 2019).

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan gambaran alur pemikiran peneliti yang dijadikan dasar untuk melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran, peneliti mencoba membahas permasalahan pokok dari penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Guru Pembimbing kepada Siswa SMK Bina Wisata Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam Proses Pembekalan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Guna Meningkatkan Kesiapan Kerja"

Sampai saat ini, tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan masih di dominasi oleh lulusan SMK. Padahal setiap siswa SMK sudah dibekali pemahaman dan pembelajaran bahkan pengalaman bekerja langsung di dunia kerja yang sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya. Namun, pada kenyataannya, masih saja terjadi kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, guru pembimbing berperan penting dalam memberikan pembekalan bermanfaat yang dirancang untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam program PKL agar siswa dapat mengoptimalkan pengalamannya. Maka dalam hal ini, peneliti memilih Strategi Komunikasi

sebagai fokus pada penelitian ini dengan sub fokus yang diambil dari konsep pemikiran Pawit M. Yusuf yang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam strategi komunikasi meliputi kegiatan persiapan, kegiatan penganggaran, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan penyimpulan atau penutup (Yusuf, 2010). Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga sub fokus dari konsep pemikiran yang dikemukakan oleh Pawit M. Yusuf dikarenakan SMK Bina Wisata Lembang tidak bersedia memberikan informasi terkait penganggaran. Berikut merupakan penjelasan dari sub-sub fokus tersebut dan pengaplikasiannya pada penelitian ini:

1. Persiapan, dalam tahap ini guru pembimbing melakukan persiapan dengan memahami tujuan pembekalan, memahami kebutuhan siswa dan industri, dan merencanakan strategi komunikasi yang efektif termasuk pada pemilihan media komunikasi, koordinasi dengan pihak dunia kerja dan penyusunan materi pembelajaran. persiapan yang baik memastikan bahwa pembekalan dapat berjalan dengan efektif dan siswa mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PKL.
2. Pelaksanaan, tahap pelaksanaan guru dalam kegiatan pembekalan PKL merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan,

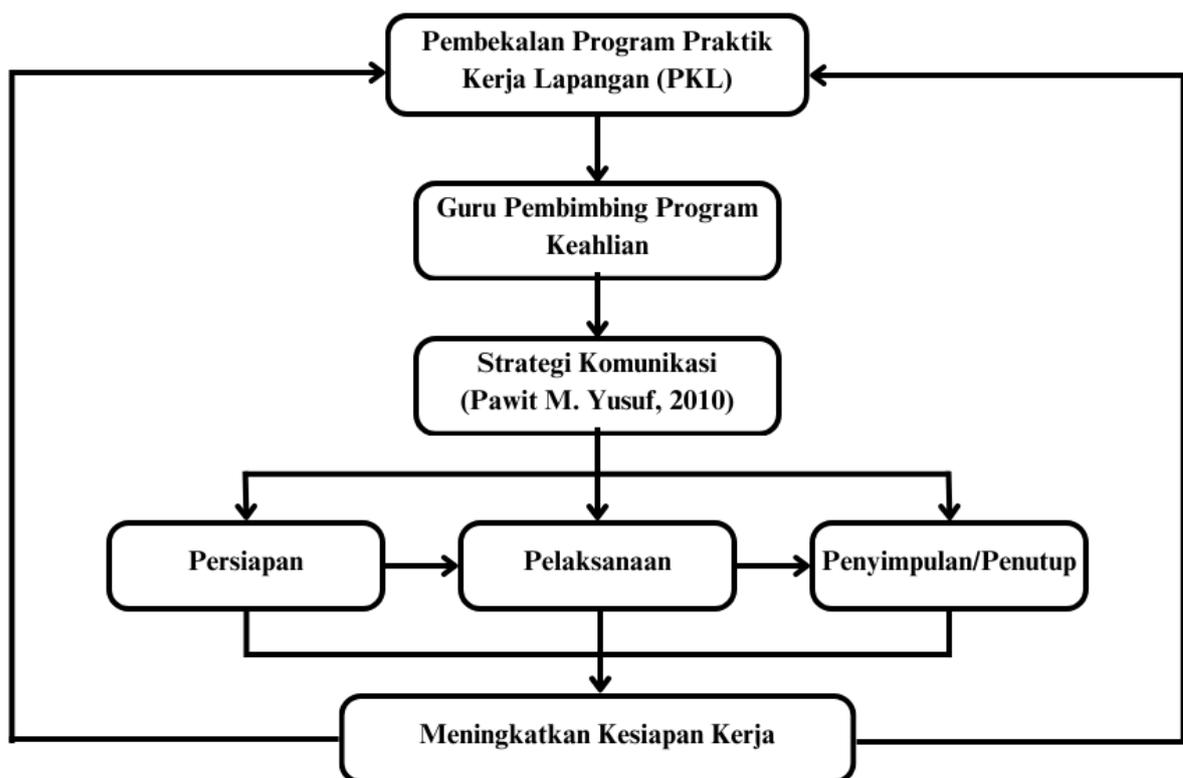
keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk sukses dalam melaksanakan PKL.

3. Penyimpulan/Penutup, pada tahap ini guru pembimbing mengevaluasi hasil kegiatan pembekalan yang telah dilakukan dengan menilai pencapaian pemahaman siswa, dan dengan pengevaluasian ini dapat memberikan arahan atau rekomendasi perbaikan strategi komunikasi untuk pembekalan selanjutnya.

Adapun gambar alur pemikiran peneliti sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Peneliti (2024)*